

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA  
KELAS V SD NEGERI 020 BONANDOLOK**

**Muhammad Rum**

Guru SD Negeri 020 Bonandolok

Surel: mhd\_rum@gmail.com

**Abstract : Efforts to Improve Student Learning Outcomes through STAD Type Cooperative Learning Method In Grade V Students of SD Negeri 020 Bonandolok.** The aim of this research is to know how far the use of STAD type cooperative learning method can improve student learning outcomes. The type of research is Classroom Action Research. The subjects of the study were 21 students of class V, 12 women and 9 men. Obtained data increase of learning outcomes of Cycle from cycle I to cycle II with completion percentage equal to 42,9% and class score value 24,8%. Observation result of student activity increase from cycle I to cycle II equal to 12,0%. And the observation result of teacher activity also increase from cycle I to cycle II by 10%.

**Keywords :** Cooperative Learning Method Type STAD, Civics, Student Activity and Learning Outcomes.

**Abstrak : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri 020 Bonandolok.** Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang, 12 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Diperoleh data peningkatan hasil belajar PKn dari siklus I ke siklus II dengan presentase ketuntasan sebesar 42,9% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 24,8%. Hasil observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,0%. Dan hasil observasi aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, PKn, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. Pendidikan Kewarganegaraan juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Berdasarkan temuan peneliti pada tanggal 23 Agustus 2016 di SD Negeri

020 Bonandolok ditemukan kesenjangan sikap siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan kelas V, sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak berfikir kritis dalam materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, anak belum mampu menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM

Seperti yang dialami peneliti sendiri, nilai rata-rata Pendidikan

Kewarganegaraan siswa pada materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di bawah 70. Nilai rata-rata hanya 59,5. Dari 21 siswa hanya 6 siswa (26,6%) yang memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan 15 siswa yang lain (71,4%) mendapat nilai dibawah 70. Menghadapi kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan nilai siswa adalah memberikan dorongan baik secara internal maupun eksternal melalui pergaulan, lingkungan, permainan, berpikir, dan jiwa yang kreatif agar ketuntasan belajar di setiap mata pelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai target tersebut semaksimal mungkin, diperlukan perbaikan perbaikan pembelajaran, begitu juga dengan sistem pelaksanaan/ penyelenggaraan pendidikan yang ideal terhadap siswa. Melalui proses ini diharapkan anak didik/siswa mampu mengembangkan dan mengapresiasi mata pelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* dianggap mampu meningkatkan nilai siswa, model pembelajaran ini dikategorikan pada kelompok dorongan internal untuk memahami PKn dengan menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya.

Model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* adalah suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

karena model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* adalah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan konsep dan esensi dari materi pelajaran. Istilah pengajaran berdasarkan masalah diadopsi dari *Kooperatif tipe STAD*. Menurut Dewey (dalam Trianto) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* ditetapkan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran konseptual. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan suatu proses untuk mendapatkan dan mengurutkan atribut (ciri-ciri khusus) yang dapat digunakan untuk membedakan contoh dan bukan contoh. Jadi, dengan diterapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* diharapkan kesulitan-kesulitan dan kejenuhan siswa dalam belajar akan berkurang dan pemahaman siswa akan lebih meningkat dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa

Guru sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Itulah sebabnya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Oleh sebab itu, efektifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian

tujuan belajar dan lancarnya kegiatan belajar mengajar. Harapan seorang pendidik yang baik adalah bagaimana membuat pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang tidak mudah. Ketidakmudahan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, melainkan mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda.

Dari hasil ulangan harian yang dicapai 16 siswa kelas V tersebut dapat dipastikan bahwa siswa kurang menguasai materi pelajaran. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat rendah (59,5) sehingga. Peneliti merasa perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Agar rumusan masalah pada Penelitian ini terarah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri 020 Bonandolok?, 2) Apakah ada peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri 020 Bonandolok?, 3) Apakah ada pengaruh aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri 020 Bonandolok?.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri 020 Bonandolok. 2) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri 020 Bonandolok.

## **METODE**

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini selama 3 bulan, yaitu dari Bulan Agustus-Oktober 2016.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 020 Bonandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian siswa kelas V dengan jumlah 21 siswa, 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data. Test. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini test diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu test awal dan tes akhir. Test yang dibuat sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa “Dalam hal tertentu untuk test yang telah disusun dengan kurikulum materi dan tujuan agar memenuhi validasi dapat diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel test, dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisa statistik atau dinyatakan

dalam bentuk angka”. Pemberian tes awal kepada siswa adalah sebagai acuan dalam membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar agar setiap kelompok memiliki anggota yang berbeda kemampuannya. Tes awal ini diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Observasi. Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh observer yaitu guru di sekolah tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran. Lembar observasi tersebut ditujukan kepada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data-data yang diperoleh dicatat dalam suatu catatan observasi untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi Upaya Pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data hasil observasi dianalisis selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis data:

1. Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata). Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$  = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

2. Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar): Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D : Persentase siswa yang telah mencapai KKM

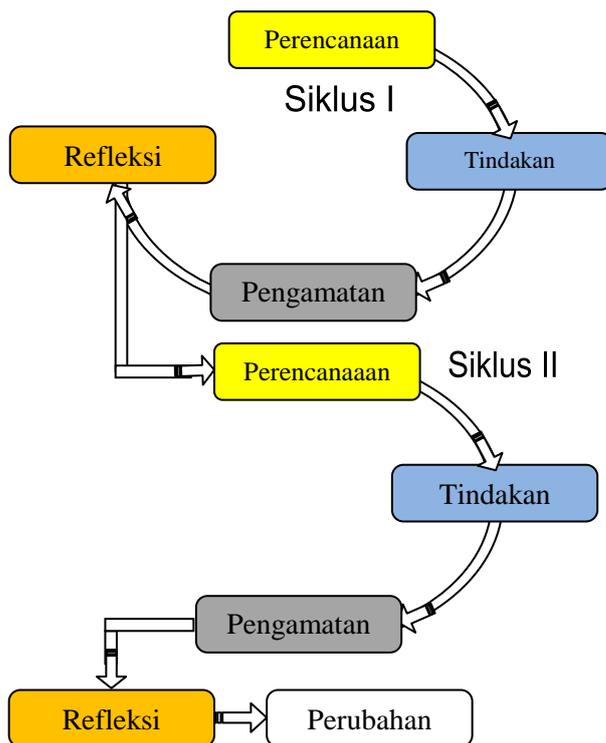
X : Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N : Jumlah siswa

3. Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas: Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar kelas digunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan ke empat komponen dipandang sebagai suatu siklus.



Gambar. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan ( $KKM \geq 70$ ). Data nilai test siswa yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 020 Bonandolok masih kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50-69) ini berarti sebanyak 71,4% belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 59,5 dan skor nilai rata-rata kelas sebesar 28,6%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

Pada Siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 9 siswa dapat nilai kurang (tidak tuntas) yang berarti masih ada

42,9% siswa yang belum memahami pelajaran. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 64,8. Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan gambar peraga serta simulasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran

Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar PKn siswa terhadap materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu

dengan efeasien agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Pada tindakan siklus II, model pembelajaran kooperatif tipe STAD tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai memotivasi diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pada Siklus II Peneliti melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan dan simulasi yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat

nilai kurang (semua tuntas), nilai sedang atau cukup sebanyak 8 siswa (38,1%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 8 siswa (38,1) dan bahkan ada sebanyak 5 siswa (23,8%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,6. Melihat hasil tes pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran PKn materi pokok Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah mencapai ketuntasan belajar.

Tabel. Perolehan nilai test dan observasi siswa hasil tindakan di tiap siklus

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Test		Nilai Observasi	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Aziz	L	80	90	60	74
2	Desi Afika	P	60	90	66	78
3	Mhd. Alfarizi	L	70	80	74	80
4	Sarah	P	70	90	50	72
5	Nina Aulia	P	60	70	56	70
6	Khairani Nasution	P	60	80	64	74
7	Mhd. Nazar Nasution	L	70	80	62	72
8	Mhd. Ansori Nasution	L	70	80	60	68
9	Saidah	P	60	80	68	74
10	Rifaldi Rangkuti	L	70	70	66	76
11	Putri Anti Batubara	P	70	80	52	68
12	Rahmadhani Hasibuan	P	70	70	58	74
13	Somariah	P	60	70	54	68
14	A. Parwis Zamzami	L	50	70	62	72
15	Sofyan Saputra	L	70	80	68	74
16	Dewi Wahyuni	P	70	70	70	74
17	Rayusman	L	50	70	50	68
18	Mardiah Pasaribu	P	70	90	68	74

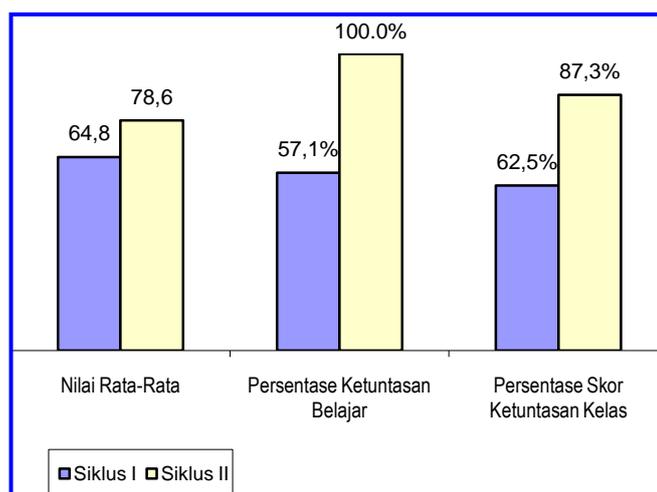
No	Nama Siswa	L/P	Nilai Test		Nilai Observasi	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
19	Ulfah Hasanah	P	60	80	62	78
20	Ahmad Rifai	L	70	90	72	88
21	Anggi Hariani	P	50	70	60	78
<b>Rata-Rata Keaktifan Siswa</b>			<b>64,8</b>	<b>78,6</b>	<b>62,0</b>	<b>74,0</b>

Rekapitulasi peningkatan hasil nilai belajar PKn siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Peningkatan hasil nilai belajar PKn siswa setiap siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21
2	Nilai Rata-Rata	64,8	78,6
3	Nilai tertinggi	70	90
4	Nilai terendah	50	80
5	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	57,1%	100%
6	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	62,5%	87,3%

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk PKn di SD Negeri 020 Bonandolok ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas pada mata pelajaran PKn dapat digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



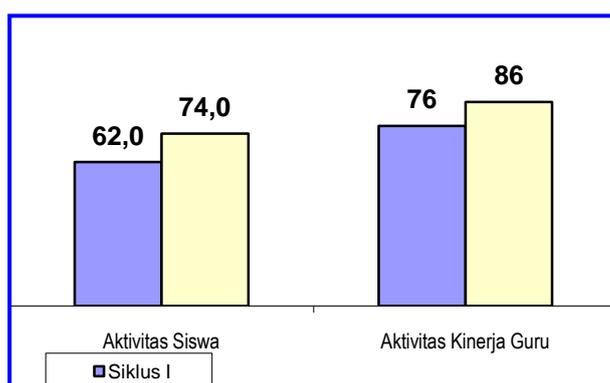
Gambar. Grafik peningkatan hasil belajar PKn siswa tiap siklus

Untuk peningkatan aktivitas belajar PKn siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21	21	21
2	Nilai Rata-Rata	62,0	64,0	76	86

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar. Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap siklus

### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada peningkatan hasil belajar PKn siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri 020 Bonandolok. Pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 57,1%, skor nilai ketuntasan kelas 62,5% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 80. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 87,3% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 42,9% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 24,8%.

Ada peningkatan aktivitas belajar PKn siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 020 Bonandolok. Hal ini dilihat

dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,0%, sedangkan pada siklus II sebesar 74,0%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,0%.

Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri No. 020 Bonandolok. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

Dari hasil penelitian ini kami memberikan saran dan tindak lanjut sebagai berikut:

Sebaiknya guru senantiasa menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Gunakan alat peraga untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh siswa dan timbulkan keberanian siswa untuk bertanya pada hal-hal yang belum dikuasainya.

### DAFTAR RUJUKAN

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan dasar dan Menengah.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana. 2010. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Supriyadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Wahyono, Budi. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

